
ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA

Jessica

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
e-mail: Jessica.jessica965@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 perusahaan yang diperoleh melalui metode *sampling purposive* yakni perusahaan yang konsiten masuk dalam Indeks Kompas 100 dari tahun 2012 sampai 2016. Teknik analisis menggunakan SPSS versi 22. Hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan sebesar 61,7 persen.

KATA KUNCI: Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Perubahan nilai perusahaan ditentukan melalui valuasi harga saham (*Price to Book Value (PBV)*). Semakin tinggi valuasi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, menjadi cerminan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, menjadi cerminan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan *return* yang tinggi pula kepada seluruh pemegang saham. Kemampuan pengelolaan keuangan tercermin dari pengelolaan modal (*debt to equity ratio*), kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*return on equity*), serta kemampuan mengelola aktivasnya dalam menghasilkan penjualan (*total asset turnover*).

DER mengungkapkan bagaimana penggunaan dana perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang dan modal. Melalui

analisis DER perusahaan dapat mengetahui pengelolaan sumber pendanaan perusahaan yang baik. Semakin baik perusahaan dalam mengelola modal berarti semakin baik pula kinerja perusahaan yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

Perusahaan dengan ROE yang bertumbuh, menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Meningkatnya ROE diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan berarti tinggi dan mampu memberikan *return* yang tinggi bagi investor.

Pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam mencapai penjualan dapat diukur dengan TATO. Semakin besar nilai TATO berarti semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh aset dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan dalam memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Tingginya pemakaian aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DER, ROE, dan TATO terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100. Analisis didahului dengan kajian teoritis, perumusan hipotesis, penentuan metode penelitian, dan analisis pengaruh.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan tercermin dari bagaimana pihak pemilik dan manajemen mengelola perusahaan dengan nilai yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan memberikan *return* yang tinggi pula kepada seluruh pemegang saham. Kemampuan pengelolaan keuangan tercermin dari pengelolaan modal (*debt to equity ratio*), kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*return on equity*), serta kemampuan mengelola aktivasinya dalam menghasilkan penjualan (*total asset turnover*).

Nilai perusahaan yang tinggi memiliki persepsi yang baik bagi investor terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya dengan tujuan untuk memberikan prospek yang baik di masa mendatang. Menurut Sudana (2011: 8): “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.” Usaha perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan juga dilakukan untuk memberikan kesejahteraan bagi

para pemegang saham. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham, semakin tingginya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebagaimana menurut Margaretha (2005: 1): “Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaannya.” Harga saham menjadi penilaian seorang investor dalam berinvestasi disebuah perusahaan, serta dari kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Sebagaimana menurut Sawir (2005: 2): “Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan.” Semakin baik perusahaan dalam mengelola keuangannya, maka semakin baik pula nilai perusahaan yang diharapkan.

Nilai perusahaan yang terus berkembang menjadi prestasi bagi perusahaan, hal ini merupakan keinginan yang diharapkan para pemilik dan pemegang saham, dengan meningkatnya nilai perusahaan, para investor akan semakin percaya untuk melakukan investasi pada perusahaan. Kepercayaan investor dalam berinvestasi, mencerminkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan kepercayaan investor sekarang dan masa yang akan datang dengan cara mengevaluasi kinerja perusahaan dan terus meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio tersebut diukur dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya, sedangkan nilai buku diperoleh dari perbandingan antara ekuitas dengan jumlah saham beredar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Rumus menghitung *Price to Book Value* (PBV) menurut Fahmi (2015: 139) adalah sebagai berikut.

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Market\ price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share}$$

Kemampuan pengelolaan keuangan tercermin dari pengelolaan modal (*debt to equity ratio*), kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*return on equity*), serta kemampuan mengelola aktivasnya dalam menghasilkan penjualan (*total asset turnover*) yang diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dengan ratio (*price to book value*).

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola modal yang ada. Investor dapat melihat dari struktur modal perusahaan yang dapat dihitung menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio ini membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas yang digunakan perusahaan.

Rumus untuk menghitung DER menurut Kasmir (2011: 157-158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2011: 157): DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER mengungkapkan bagaimana penggunaan dana perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang dan modal. Pada dasarnya semakin besar DER menandakan struktur modal usaha lebih banyak menggunakan utang dan ekuitas, hal ini mencerminkan risiko perusahaan yang lebih tinggi dan dihindari oleh calon investor. Menurut Kasmir (2011: 158): “Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan.”

Investor akan memiliki pandangan tersendiri mengenai risiko saat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki penggunaan utang yang tinggi yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Di satu sisi, utang dapat meningkatkan risiko namun di sisi lain utang juga memberikan manfaat sebab adanya penghematan pajak dari adanya penggunaan utang. Teori struktur modal modern oleh Modigliani dan Miller (1958) tanpa memperhitungkan pajak dan teori lanjutannya (1963) setelah memperhitungkan pajak. MM sebelum pajak dalam Hanafi (2003: 360-361): Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab jika ada dua perusahaan yang mempunyai struktur modal yang sama, tetapi mempunyai nilai yang berbeda, maka akan ada proses arbitrase yang akan menyamakan nilai kedua perusahaan tersebut. MM mengasumsikan kondisi pasar modal tidak ada pajak. Jika ada pajak, maka biaya modal utang lebih murah dibandingkan dengan biaya modal saham. MM *theory* setelah pajak dalam Hanafi (2003:361): Bunga (yang merupakan biaya modal utang) yang dibayarkan oleh perusahaan bisa dipakai sebagai pelindung pajak, sedangkan dividen (yang merupakan biaya modal saham) tidak dikenai pajak. Pertimbangan biaya modal dengan sumber

utang perusahaan yang lebih murah dibandingkan dengan biaya modal saham, maka perusahaan akan terdorong menggunakan utang lebih banyak. Semakin banyak utang akan semakin baik, sehingga diharapkan dapat memengaruhi tingginya nilai perusahaan.

Selain teori MM, teori keagenan (*agency theory*) juga sejalan tentang penggunaan utang yang tinggi dapat memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang juga akan berdampak pada nilai perusahaan, dimana perusahaan membutuhkan biaya agensi yang digunakan untuk menjaga kinerja manajemen dengan mengeluarkan biaya yang digunakan untuk memonitoring kinerja manajemen Jensen dan Meckling (1976) dalam Anthony dan Govindarajan (2005: 269) Semakin tinggi penggunaan utang maka perusahaan akan dibantu pihak eksternal atau kreditur untuk memonitoring kinerja keuangan perusahaan, dengan ada pengawasan dari pihak luar perusahaan manajemen akan semakin terdorong meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Melalui perbandingan DER perusahaan dapat mengetahui pengelolaan sumber pendanaan yang baik. Nilai DER dapat digunakan sebagai penilaian investor tentang seberapa besar modal yang dibiayai dari utang yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola modal berarti semakin baik pula kinerja perusahaan yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusentoso (2017) yang menunjukkan DER memiliki pengaruh secara positif terhadap PBV. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan Asmoro (2016), Astohar (2017), dan yang diteliti oleh Muharti dan Rizqa (2017) yang menunjukkan hasil yang sama.

Selain dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola utang dan modal yang dinilai dari rasio DER untuk melihat seberapa baik nilai perusahaan, juga dapat dilihat dari perusahaan mengelola laba yang dapat dinilai menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Rumus untuk menghitung ROE menurut Tandelilin (2001: 240):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Syamsuddin (2011: 64): ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini penting bagi pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba. Nilai dari ROE sendiri menjadi tolok ukur bagi para investor untuk berinvestasi.

Menurut Tandelilin (2001: 240):

“Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.”

Semakin besar nilai ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan, dan semakin tinggi angka ROE maka semakin baik asumsi kinerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya. Hal ini membuat investor memiliki kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi mengingat *return* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari ekuitas bagi para investor atau pemegang saham, sehingga memiliki dampak pada harga saham yang tinggi diikuti dengan tingginya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusentoso (2017) yang menunjukkan ROE memiliki pengaruh secara positif terhadap PBV. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferina, Rina, dan Ilham (2015) yang menunjukkan hasil yang sama.

Selain kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, dapat pula dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola aktivitya untuk meningkatkan penjualan yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan tersebut dapat dilihat dari rasio *Total Asset Turnover* (TATO).

Rumus untuk menghitung TATO menurut Margaretha (2005: 20):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

TATO menunjukkan tingkat kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. TATO merupakan salah satu dari rasio aktivitas, di mana rasio tersebut menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan aset. Menurut Syamsuddin (2011: 62): TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan *volume* penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Menurut Margaretha (2005: 20): TATO menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.” Maka dari itu semakin tinggi TATO berarti semakin tinggi pula laba yang didapatkan oleh perusahaan. TATO menjadi indikator bagaimana perusahaan mengelola asetnya dengan baik atau sebaliknya. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menciptakan penjualan maka hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hanya perusahaan yang mampu mengelola aktiva dengan baik yang bisa meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetiono (2016) yang menunjukkan TATO memiliki pengaruh secara positif terhadap PBV.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu *purposive sampling* didapat sebanyak 45 perusahaan sebagai sampel. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 22. Teknis analisis dengan analisis statistic deskriptif, pengujian uji asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan *Software* SPSS versi 22:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	225	,1535	13,5432	1,237155	1,4253037
ROE	225	-,1614	1,3585	,171015	,2016021
TATO	225	,1198	2,4167	,693316	,4755668
PBV	225	,1635	62,9311	3,631832	7,6921017
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai minimum DER sebesar 0,1535 atau 15,35 persen, merupakan nilai DER dari perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. (INTP) tahun 2016, nilai maksimum DER sebesar 13,5432 atau 1.355,432 persen merupakan nilai DER dari perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk. (TBIG) tahun 2016. Nilai minimum ROE sebesar -0,1614 atau -16,14 persen merupakan nilai ROE dari perusahaan PT Indosat, Tbk. (ISAT) tahun 2013, nilai maksimum ROE sebesar 1,3585 atau 135,85 persen merupakan nilai ROE PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) tahun 2016. Nilai minimum TATO sebesar 0,1198 merupakan nilai dari perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk. (TBIG) pada tahun 2012, dan nilai maksimum TATO sebesar 2,4167, merupakan nilai TATO dari perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) pada tahun 2014. PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,1635 pada perusahaan PT Aneka Tambang Persero, Tbk. (ANTM) pada tahun 2015. Nilai maksimum PBV sebesar 62,9311 pada perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) pada tahun 2016.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil Regresi Linear Berganda dengan bantuan *Software* SPSS versi 22 dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN TOTAL ASSET TUNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

	Koefisien Regresi	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-0,030	-0,955	121,241**	,789	,617
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,027	2,245*			
<i>Return on Equity</i>	1,127	11,664**			
<i>Total Asset Turnover</i>	0,188	4,827**			

** signifikansi level 0,01

* signifikansi level 0,05

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Dari Tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi untuk variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total asset turnover* adalah:

$$Y = -0,030 + 0,027X_1 + 1,127X_2 + 0,188X_3 + e$$

3. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Dapat dilihat pada Tabel 2, bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,789. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* dengan *price to book value*. Nilai koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,617 atau 61,7 persen. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh DER, ROE, dan TATO dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV adalah sebesar 61,7 persen sedangkan sisanya 39,3 persen dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji F

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2, memperlihatkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah layak. Penelitian layak dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 121,241.

5. Uji t

Berdasarkan hasil Tabel 2, diketahui nilai t_{hitung} atas variabel DER, ROE, dan TATO adalah masing-masing 2,245; 11,664; dan 4,827. Berikut hasil pengujian hipotesis atas variabel DER, ROE, dan TATO terhadap nilai perusahaan.

a. Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pengaruh DER terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,245. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2016), Agusentoso (2017), Asthohar (2017), dan yang diteliti oleh Muharti dan Rizqa (2017). Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (1958) dalam Hanafi (2003: 360-361): *MM theory* setelah pajak menyatakan Bunga (yang merupakan biaya modal utang) yang dibayarkan oleh perusahaan bisa dipakai sebagai pelindung pajak, sedangkan dividen (yang merupakan biaya modal saham) tidak dikenai pajak. Pertimbangan biaya modal dengan sumber utang perusahaan yang lebih murah dibandingkan dengan biaya modal saham, maka perusahaan akan terdorong menggunakan utang lebih banyak. Semakin banyak utang akan semakin baik, sehingga diharapkan dapat memengaruhi tingginya nilai perusahaan.

Selain teori MM, teori keagenan (*agency theory*) juga sejalan tentang penggunaan utang yang tinggi dapat memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang juga akan berdampak pada nilai perusahaan, dimana perusahaan membutuhkan biaya agensi yang digunakan untuk menjaga kinerja manajemen dengan mengeluarkan biaya yang digunakan untuk memonitoring kinerja manajemen yang menurut Michael Jensen dan William Meckling (1976) biaya itu dapat diperoleh dari utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi penggunaan utang maka perusahaan akan dibantu pihak eksternal atau kreditur untuk memonitoring kinerja keuangan perusahaan, dengan ada pengawasan dari pihak luar perusahaan, manajemen akan semakin terdorong meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

b. Pengaruh ROE terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 11,664. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferina, Rina, dan Ilham (2015) dan Agusentoso (2017) yang menunjukkan ROE memiliki pengaruh secara positif terhadap PBV, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh.

Semakin besar nilai ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan dalam mengelola keuangan. Hal ini membuat investor memiliki kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi mengingat *return* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari ekuitas bagi para investor atau pemegang saham, sehingga memiliki dampak pada harga saham yang tinggi diikuti dengan tingginya nilai perusahaan.

c. Pengaruh TATO terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pengaruh variabel TATO terhadap nilai perusahaan, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,827. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetiono (2016) yang menunjukkan TATO memiliki pengaruh secara positif terhadap PBV.

TATO menjadi indikator bagaimana perusahaan mengelola asetnya dengan baik atau sebaliknya. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menciptakan penjualan maka hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hanya perusahaan yang mampu mengelola aktivitya dengan baik yang bisa meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan utang yang baik, tingkat profitabilitas yang tinggi dan juga perputaran aset yang cepat untuk menghasilkan penjualan akan diikuti dengan tingginya nilai perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya, dengan objek dan tahun penelitian yang sama sebaiknya mempertimbangkan penggunaan faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebab penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat 39,3 persen pengaruh dari faktor lain yang memengaruhi perubahan pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

-
- Agusentoso. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI." *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. iv, hal. 17-31.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. *Management Control Systems*. Penerjemah: Mariani. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Asmoro, Sugeng Riyadi. 2016. "Struktur Pendanaan dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi." *Ekonomika Jurnal Ekonomi*, Vol. 9, No. 2, hal. 79-85.
- Astohar. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening." *Among Makarti*, Vol. 10, No. 20, hal. 17-36.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferina, Ika Sasti, Rina Tjandrakirana, dan Ilham Ismail. 2015. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)." *Jurnal Akuntanika*, No. 1, Vol. 2, hal. 52-66.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan keuangan*. edisi revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo.
- Muharti, dan Rizqa Anita. 2017. "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis EISSN*, Vol. 14, No.2, hal. 142-155
- Munawir, H. S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Utami, Rahmawati Budi, dan Prasetiono. 2016. "Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013)." *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, vol. 13, hal. 28-43